

## Pengaruh koleksi pustaka pribadi terhadap perilaku belajar mahasiswa IPII UIN Bandung

Hasna Nada Nadyrra; Lutfia Rahma; Dary Hanum Salsabila Luluah; Alyaa Nur'Aisy; Wisnu Uriawan; Falih Ijlat Septian.

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jawa Barat, Indonesia

\*Korespondensi: [hasna.nada.0202@gmail.com](mailto:hasna.nada.0202@gmail.com)

Diajukan: 15-12-2025; Diterima dalam bentuk revisi: 26-01-2026; Online: 17-06-2026

### ABSTRACT

*This study aims to examine the relationship between personal library ownership and learning behavior among students of the Islamic Library and Information Science Program (IPII) amid limited institutional library collections. A quantitative method with an explanatory research approach was employed to measure the level of utilization of personal collections and their influence on students' learning behavior. Data were collected through an online Likert-scale questionnaire distributed to IPII students using random sampling techniques. Data analysis was conducted using validity and reliability tests, descriptive analysis, Pearson correlation, and simple linear regression with SPSS software. The results of the study show that although the majority of students only have a limited number of personal library collections (67.3% have 1–5 books), these collections are actively utilized in the learning process, as evidenced by 80% of students who use personal collections as their main reference in completing assignments, 69.1% who state that personal collections help them understand lecture material, and 50.9% who feel more confident when facing exams. Ownership of personal libraries also has a positive effect on learning behavior, as shown by 74.6% of students who feel that their motivation to learn has increased, 63.6% who feel more responsible, 54.6% who are more focused and consistent, and 61.8% who are able to assess their own level of understanding of the material through their collections. thus, proving that personal libraries play an important role in shaping students' independence, discipline, and learning effectiveness. The study concludes that personal libraries function as an effective alternative learning resource and play a significant role in fostering more independent, disciplined, and systematic learning behaviors among students, especially in academic environments where institutional library collections are still limited.*

**Keywords:** *personal library collection; collection utilization; learning behavior; library science students; limited library resources.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepemilikan pustaka pribadi dengan perilaku belajar mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII) di tengah keterbatasan koleksi perpustakaan institusi. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan explanatory research untuk mengukur tingkat pemanfaatan koleksi pustaka pribadi serta pengaruhnya terhadap perilaku belajar mahasiswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert yang disebarluaskan secara daring kepada mahasiswa IPII dengan teknik random sampling. Analisis data dilakukan menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, korelasi Pearson, dan regresi linear sederhana dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun mayoritas mahasiswa hanya memiliki koleksi pustaka pribadi dalam jumlah terbatas (67,3% memiliki 1–5 buku), koleksi tersebut dimanfaatkan secara sangat aktif dalam proses belajar, terbukti dari 80% mahasiswa yang menggunakan koleksi pribadi sebagai rujukan utama dalam mengerjakan tugas, 69,1% yang menyatakan koleksi pribadi membantu memahami materi perkuliahan, dan 50,9% yang merasa lebih percaya diri saat menghadapi ujian. Kepemilikan pustaka pribadi juga berpengaruh positif terhadap perilaku belajar, ditunjukkan oleh 74,6% mahasiswa yang merasa motivasi belajarnya meningkat, 63,6% yang merasa

lebih bertanggung jawab, 54,6% yang lebih fokus dan konsisten, serta 61,8% yang mampu menilai sendiri tingkat pemahaman materi melalui koleksi yang dimiliki, sehingga pustaka pribadi terbukti berperan penting dalam membentuk kemandirian, kedisiplinan, dan efektivitas belajar mahasiswa. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pustaka pribadi berperan sebagai sumber belajar alternatif yang efektif dan berkontribusi dalam membentuk perilaku belajar yang lebih mandiri dan sistematis, terutama dalam kondisi keterbatasan koleksi perpustakaan perguruan tinggi.

**Kata Kunci:** Pustaka Pribadi; Pemanfaatan Koleksi; Perilaku Belajar; Mahasiswa Ilmu Perpustakaan; Keterbatasan Koleksi.

## PENDAHULUAN

Pada program studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII), mahasiswa sering mengalami keterbatasan dalam menemukan referensi akademik di perpustakaan. Kondisi ini disebabkan karena program studi ini baru berjalan selama 2 tahun. Karena itu mahasiswa harus mengandalkan sumber dari koleksi pribadi untuk menyelesaikan tugas. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan apakah keterbatasan koleksi pustaka turut mempengaruhi pola belajar dalam segi mencari informasi maupun dalam proses memahami materi pembelajaran. Kepemilikan pustaka pribadi di kalangan mahasiswa IPII menjadi fenomena menarik, karena tidak hanya berfungsi sebagai tambahan sumber belajar, tetapi juga bentuk alternatif untuk mengakses literatur di luar koleksi perpustakaan di Kampus. Dengan koleksi pribadi, mahasiswa tidak terikat dengan aturan peminjaman dan pengembalian buku dan bisa lebih relevan dengan kebutuhan. Namun, beberapa mahasiswa memiliki kendala dalam pengembangan koleksi pribadi tersebut karena keterbatasan biaya dan relevansi koleksi dengan kebutuhan.

Di sisi lain, perilaku belajar bukan hanya berkaitan dengan intensitas membaca, tetapi juga mencakup aspek motivasi, kemandirian, dan pemahaman terhadap materi perkuliahan. Mahasiswa yang memiliki akses referensi beragam dapat mengembangkan kebiasaan belajar yang lebih mendalam dan sistematis. Sehingga perpustakaan menjadi penting bagi keberagaman sumber belajar bagi mahasiswa begitu juga dengan pustaka pribadi yang menjadi salah satu sumber untuk memperkaya pengetahuan. Ketersediaan koleksi pustaka yang relevan sangat berkaitan dengan kecenderungan mahasiswa dalam memilih sumber belajar. Koleksi yang lengkap dapat memberi peluang bagi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan akademik. Pengelolaan perpustakaan di ruang akademik bukan hanya sekedar untuk mengumpulkan buku atau bahan bacaan, tetapi membantu para pemustaka dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran sehingga koleksi harus mendukung proses belajar sesuai dengan kebutuhan (Fatma dkk., 2025).

Selanjutnya, perpustakaan perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk mengidentifikasi kebutuhan pengguna dan melakukan pengadaan koleksi yang relevan. Dengan tidak adanya atau koleksi yang kurang memadai dapat menyebabkan kesulitan dalam menyediakan layanan yang maksimal kepada pemustaka (Hermawan, 2021). Inti dari perpustakaan sendiri adalah koleksi atau bahan pustaka, dengan begitu pengembangan koleksi perlu diadakan. Pengembangan koleksi bukan hanya soal jumlah, tetapi juga kesesuaian, kemutakhiran, dan keterhubungan.

Menurut Syah (2011) dalam Akbar & Komarudin (2015) perilaku belajar terwujud melalui beberapa elemen kunci yang saling mendukung dalam proses pendidikan melalui empat indikator yaitu sikap, kebiasaan, pengamatan, dan tingkah laku afektif. Sehingga mahasiswa dengan pustaka pribadinya menunjukkan akses bacaan, fleksibilitas dalam penggunaan referensi, serta membangun rutinitas membaca. Fenomena ini mendorong kajian untuk mengetahui sejauh mana pustaka pribadi berkaitan dengan perilaku belajar.

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara kepemilikan pustaka pribadi dengan perilaku belajar mahasiswa program studi IPII. Penelitian ini menelaah bagaimana relevansi, keberagaman juga tingkat pemanfaatan koleksi pribadi berhubungan dengan unsur perilaku belajar seperti motivasi, kemandirian, dan kemampuan memahami materi perkuliahan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana ketersediaan koleksi pribadi mampu menjadi alternatif sumber belajar di tengah kondisi koleksi perpustakaan institusi yang masih terbatas.

Berdasarkan hal tersebut dirumuskan dua pertanyaan utama. Pertama, bagaimana tingkat pemanfaatan koleksi pustaka pribadi oleh mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam dalam mendukung proses belajar mereka. Pertanyaan ini mencakup frekuensi penggunaan, jenis koleksi yang dimanfaatkan, serta peran pustaka pribadi dalam mendukung tugas akademik. Kedua, apa pengaruh koleksi pustaka pribadi terhadap perilaku belajar mahasiswa, khususnya terkait motivasi, kemandirian, pengelolaan waktu, serta kemampuan memahami materi kuliah. Kedua pertanyaan tersebut menjadi dasar dalam mengevaluasi hubungan antara kepemilikan sumber belajar pribadi dan kualitas perilaku belajar mahasiswa. Hipotesis penelitian ini adalah adanya pengaruh signifikan kepemilikan koleksi pustaka pribadi terhadap perilaku belajar mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Perilaku Belajar**

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa “Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.” Sedangkan menurut Walgito (2010) dalam (Yulianti & Fitri, 2017) Perubahan dalam perilaku seseorang sebagai perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perilaku dapat didefinisikan sebagai keadaan psikologis di mana orang berpendapat, berfikir, bersikap, dan lain sebagainya, yang dipengaruhi oleh berbagai aspek, baik fisik maupun non fisik (Tampubolon & Sibuea, 2022). Secara sederhana perilaku merupakan respons individu terhadap lingkungan yang tercermin dalam cara berpikir, bersikap, dan bertindak, sebagai hasil dari perubahan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dipengaruhi oleh berbagai faktor fisik maupun nonfisik.

Perilaku belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses aktif yang melibatkan interaksi dengan lingkungan sekitar, yang akhirnya membawa transformasi dalam hal pengetahuan, pengalaman, kemampuan, nilai-nilai, dan sikap (Agustiah dkk., 2020). Perilaku belajar juga didefinisikan sebagai

sikap antusias, tanggung jawab, serta respons aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Perilaku belajar dipengaruhi oleh faktor internal seperti kecerdasan, motivasi, minat, dan kebiasaan belajar, serta faktor eksternal berupa lingkungan keluarga dan lingkungan belajar. Secara umum, perilaku belajar yang positif berkorelasi dengan meningkatnya hasil belajar siswa (Naylah dkk., 2024). Maka, dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar adalah cara seseorang bersikap dan bertindak secara aktif, antusias, dan bertanggung jawab dalam proses belajar, yang dipengaruhi oleh diri sendiri dan lingkungan serta berpengaruh pada hasil belajar.

### **Koleksi Pustaka**

Koleksi perpustakaan merupakan kumpulan berbagai bahan informasi yang dihimpun dan dikelola oleh pustakawan atau tenaga yang berwenang, yang dimanfaatkan sebagai sumber pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan. Namun, Sutarno (2006) dalam (Wahyuni & Rahmah, t.t.) menekankan bahwa koleksi harus terdiri dari bahan pustaka yang dipilih dengan hati-hati, relevan, dan mengandung informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna agar dapat dipahami dan dimanfaatkan secara optimal. Lasa Hs (2009) dalam (Rohiyatun & Aryani, 2020) menyatakan bahwa koleksi sangat penting karena kualitas dan manfaatnya menentukan nilai informasi yang dapat diperoleh pengguna dari bahan pustaka tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat, koleksi pustaka dapat didefinisikan sebagai kumpulan bahan informasi, baik tercetak maupun noncetak, yang dipilih secara sadar karena relevansi dan kegunaannya. Koleksi pustaka juga dianggap sebagai sumber informasi yang relevan, terkini, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *explanatory research*, yaitu pendekatan yang bertujuan menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel secara objektif melalui data numerik. Penelitian kuantitatif menemukan jawaban untuk pertanyaan penelitian melalui data angka (Damanik dkk., 2025). Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak hanya mendeskripsikan kondisi koleksi pustaka, tetapi juga ingin mengetahui sejauh mana koleksi pustaka tersebut berpengaruh terhadap perilaku belajar mahasiswa IPII. Objek penelitian adalah kualitas koleksi pustaka, yang mencakup aspek ketersediaan, relevansi, kemutakhiran, serta kemudahan akses terhadap bahan pustaka. Sementara itu, subjek penelitian adalah mahasiswa IPII sebagai pengguna perpustakaan yang berinteraksi langsung dengan koleksi dan berpotensi merasakan dampaknya dalam perilaku belajar.

Penelitian ini berlandaskan pada teori tentang perilaku belajar yang menjelaskan bagaimana mahasiswa mencari, mengolah, dan menggunakan informasi dalam proses belajarnya. Teori ini dijadikan dasar untuk menyusun indikator operasional yang kemudian dirumuskan menjadi butir-butir pertanyaan dalam kuesioner. Pemilihan teori ini didasarkan pada kesesuaiannya dengan fokus penelitian, yaitu mengukur hubungan antara kualitas koleksi pustaka dan perilaku belajar mahasiswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling, di mana setiap mahasiswa memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai responden. Teknik ini dipilih untuk meminimalkan bias dan memperoleh gambaran yang lebih representatif mengenai populasi mahasiswa IPII. Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner skala *Likert* yang disebarakan secara daring menggunakan *Google Form*. Kuesioner ini memuat pernyataan-pernyataan yang mengukur persepsi mahasiswa terhadap kualitas koleksi pustaka serta kebiasaan mereka dalam belajar.

Secara praktis, penelitian ini dilakukan melalui beberapa langkah yang terstruktur. Langkah pertama adalah tahap persiapan, yang meliputi penyusunan rumusan masalah, penentuan variabel penelitian, peninjauan teori yang relevan, penyusunan indikator variabel, hingga pembuatan butir kuesioner berdasarkan teori dan kebutuhan lapangan. Setelah instrumen disusun, peneliti melakukan konsultasi dan revisi untuk memastikan bahwa instrumen layak digunakan. Langkah berikutnya adalah tahap pengumpulan data, yaitu menentukan sampel mahasiswa secara acak, menyebarkan kuesioner melalui *Google Form*, serta memantau dan merekam seluruh respon yang masuk.

Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis menggunakan aplikasi SPSS. Proses analisis dimulai dengan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen penelitian konsisten dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Setelah itu, dilakukan analisis deskriptif untuk menggambarkan kecenderungan jawaban responden pada masing-masing variabel. Tahap terakhir adalah uji regresi linear sederhana untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas koleksi pustaka terhadap perilaku belajar mahasiswa, serta seberapa besar pengaruh tersebut. Seluruh rangkaian prosedur penelitian ini dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat menjawab rumusan masalah dengan tepat, memiliki dasar empiris yang kuat, objektif, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Analisis Instrumen Data

#### Uji Validitas Instrumen Penelitian

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Pearson Correlation	Keterangan
X1.1	554	Valid
X1.2	695	Valid
X1.3	691	Valid
X1.4	600	Valid
X1.5	747	Valid
X1.6	726	Valid
Y1.1	671	Valid
Y1.2	640	Valid
Y1.3	709	Valid
Y1.4	734	Valid
Y1.5	694	Valid
Y1.6	654	Valid
Y1.7	702	Valid
Y1.8	623	Valid
Y1.9	732	Valid

Sumber: data olahan peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji validitas yang disajikan pada Tabel 1, seluruh item pernyataan pada variabel X dan variabel Y dinyatakan valid. Pada variabel X, item X1.1 hingga X1.6 memiliki nilai korelasi Pearson yang berada pada rentang 0,554 sampai dengan 0,747, dengan nilai tertinggi pada item X1.5 sebesar 0,747 dan nilai terendah pada item X1.1 sebesar 0,554. Sementara itu, pada variabel Y, item pernyataan Y1.1 hingga Y1.9 menunjukkan nilai korelasi Pearson antara 0,623 sampai dengan 0,734, dengan nilai tertinggi pada item Y1.4 sebesar 0,734 dan nilai terendah pada item Y1.8 sebesar 0,623. Seluruh nilai koefisien korelasi pada kedua variabel tersebut telah melampaui batas minimum yang ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam instrumen penelitian ini telah memenuhi kriteria uji validitas dan layak digunakan untuk analisis data pada tahap selanjutnya.

### Uji Reliabilitas Variabel X

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,763	6

Sumber: data olahan peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen penelitian pada variabel X, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,763 dengan jumlah item pernyataan sebanyak 6 item. Nilai Cronbach's Alpha tersebut lebih besar dari batas minimum 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen pada variabel X memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel X memiliki konsistensi internal yang cukup kuat dalam mengukur variabel yang diteliti. Dengan demikian, instrumen penelitian pada variabel X dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

### Uji Reliabilitas Variabel Y

Tabel 3. Reliabilitas Variabel Y

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,853	9

Sumber: data olahan peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen penelitian pada variabel Y, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,853 dengan jumlah item pernyataan sebanyak 9 item. Nilai *Cronbach's Alpha* tersebut lebih besar dari batas minimum 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen pada variabel Y memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik. Dengan demikian, instrumen penelitian pada variabel Y dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

## Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,061	55	,200*	,989	55	,880

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: data olahan peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Sementara itu, hasil uji *Shapiro Wilk* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,880, yang juga lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Oleh karena itu, asumsi normalitas dalam penelitian ini telah terpenuhi, sehingga data dapat digunakan untuk analisis statistik lanjutan, seperti analisis regresi dan pengujian hipotesis.

## Uji Regresi

Tabel 5. Uji Regresi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,769 <sup>a</sup>	,591	,584	3,325

a. Predictors: (Constant), Total\_X

Sumber: data olahan peneliti (2025)

Berdasarkan hasil pengujian regresi, nilai koefisien korelasi (R) diperoleh sebesar 0,769. Besaran tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel yang diteliti berada pada kategori kuat dan positif antara koleksi pustaka pribadi dengan perilaku belajar mahasiswa IPII. Nilai ini menandakan bahwa semakin baik dan memadai koleksi pustaka pribadi yang dimiliki mahasiswa, maka

kecenderungan perilaku belajar seperti konsistensi belajar, kemandirian dalam mencari informasi, serta keseriusan dalam mengerjakan tugas akademik juga semakin meningkat. Hubungan yang kuat ini sejalan dengan temuan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ketersediaan dan pemanfaatan sumber informasi secara personal dapat mendorong intensitas serta kualitas aktivitas belajar mahasiswa jurusan IPII.

Proporsi variasi perilaku belajar mahasiswa IPII yang dapat dijelaskan oleh variabel koleksi pustaka pribadi dalam model penelitian ini tercermin dari nilai *R Square* sebesar 0,591 atau setara dengan 59,1%. Dengan kata lain, koleksi pustaka pribadi memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pembentukan perilaku belajar mahasiswa IPII. Sementara itu, sisanya sebesar 40,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti motivasi intrinsik, metode pembelajaran dosen, lingkungan akademik, literasi informasi, serta fasilitas pendukung belajar lainnya. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa akses dan kepemilikan sumber belajar, baik dalam bentuk cetak maupun digital, merupakan salah satu faktor penting yang mendukung proses belajar mahasiswa IPII, meskipun bukan satu-satunya faktor penentu .

Nilai koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*Adjusted R Square*) sebesar 0,584 menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan perilaku belajar mahasiswa IPII tetap stabil setelah disesuaikan dengan jumlah variabel prediktor yang digunakan. Selisih yang relatif kecil antara *R Square* dan **Adjusted R Square** menandakan bahwa model regresi yang digunakan sudah cukup baik dan layak digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas. Adapun nilai *Standard Error of Estimate* sebesar 3,325 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi model terhadap perilaku belajar mahasiswa. Nilai ini menggambarkan bahwa perbedaan antara nilai perilaku belajar yang diprediksi dan nilai aktual relatif masih dalam batas wajar, sehingga model regresi dapat dikatakan memiliki tingkat ketepatan yang cukup baik dalam menjelaskan pengaruh koleksi pustaka pribadi terhadap perilaku belajar mahasiswa IPII.

**Uji Analysis of Variance (ANOVA)**

Tabel 6. Uji Analysis of Variance (ANOVA)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	847,894	1	847,894	76,706	<,001 <sup>b</sup>
	Residual	585,851	53	11,054		
	Total	1433,745	54			

a. Dependent Variable: Total\_Y

b. Predictors: (Constant), Total\_X

Sumber: data olahan peneliti (2025)

Hasil uji *Analysis of Variance* (ANOVA) pada analisis regresi menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh koleksi pustaka pribadi terhadap perilaku belajar mahasiswa IPII layak secara statistik dan signifikan secara keseluruhan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *F-statistic* sebesar 76,706 dengan nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,001$ , yang berarti jauh lebih kecil dari batas toleransi umum  $\alpha = 0,05$ . Prasyarat umum dalam regresi linier adalah bahwa jika nilai Sig.  $< 0,05$ , maka model regresi secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan layak untuk digunakan dalam prediksi (Ghozali, 2016).

Secara rinci, ANOVA membagi total variasi dalam perilaku belajar menjadi dua komponen utama: variasi yang dijelaskan oleh model (*Regression Sum of Squares*) sebesar 847,894 dan variasi yang tidak dijelaskan oleh model (*Residual Sum of Squares*) sebesar 585,851. Komponen *Regression Sum of Squares* mencerminkan jumlah variasi perilaku belajar yang dapat dijelaskan oleh koleksi pustaka pribadi. Semakin besar nilai sum of squares regresi dibandingkan residual, semakin kuat kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sebuah pendekatan yang juga digunakan dalam penelitian sebelumnya untuk menilai kecocokan model regresi pendidikan atau sosial.

Derajat kebebasan (df) untuk regresi adalah 1, karena hanya ada satu variabel bebas utama yang diuji (koleksi pustaka pribadi), sedangkan *df residual* adalah 53, yang mencerminkan jumlah sampel dikurangi jumlah parameter yang diestimasi dalam model (termasuk *intercept*). Nilai *Mean Square* untuk regresi (947,894) diperoleh dengan membagi sum of squares regresi dengan df regresi, sedangkan *Mean Square residual* (11,054) diperoleh dari *sum of squares residual* dibagi dengan *df residual*. Perbandingan *Mean Square* ini digunakan dalam perhitungan *F-statistic*, yang merupakan rasio antara variasi yang dijelaskan model terhadap variasi yang tidak dijelaskan. Nilai *F-statistic* yang besar menandakan bahwa variasi yang dijelaskan model sangat dominan dibanding sisa variasi, sehingga model menjelaskan hubungan yang nyata antar variabel.

Karena nilai Sig. dari uji F adalah  $< 0,001$ , ini berarti bahwa kemungkinan hasil tersebut terjadi secara kebetulan sangat kecil sehingga hipotesis nol. Sehingga bahwa tidak ada pengaruh koleksi pustaka pribadi terhadap perilaku belajar mahasiswa secara simultan, ditolak. Sebaliknya, hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa koleksi pustaka pribadi secara signifikan memengaruhi perilaku belajar mahasiswa IPII secara statistik. Temuan ini konsisten dengan analisis ANOVA pada model regresi di berbagai penelitian terdahulu, di mana model yang layak ditandai oleh sig  $< 0,05$  dan F yang tinggi dibandingkan dengan nilai kritisnya dalam tabel distribusi F.

Secara praktis, interpretasi ANOVA tersebut memperkuat temuan *Model Summary* bahwa variabel koleksi pustaka pribadi bukan hanya berkorelasi dengan perilaku belajar ( $R = 0,769$  dan  $R^2 = 0,591$ ), tetapi jelas memberikan kontribusi signifikan terhadap variasi perilaku belajar mahasiswa IPII secara keseluruhan. Artinya, koleksi pustaka yang dimiliki mahasiswa, misalnya buku referensi, materi belajar pribadi, atau sumber digital yang terorganisir tidak hanya berkaitan dengan perilaku belajar,

Pengaruh Koleksi Pustaka Pribadi terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa IPII di UIN Bandung tetapi efeknya dapat diandalkan secara statistik untuk menjelaskan perubahan dalam perilaku belajar dalam konteks populasi yang diteliti.

### Hasil Uji Koefisien (Hipotesis)

Tabel 7. Hasil Uji Hip

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,780	2,499		3,914	<,001
	Total_X	1,027	,117	,769	8,758	<,001

a. Dependent Variable: Total\_Y

Sumber: data olahan peneliti (2025)

Hasil analisis koefisien regresi menunjukkan bahwa konstanta (*constant*) memiliki nilai *unstandardized coefficient* (B) sebesar 9,780 dengan nilai t sebesar 3,914 dan tingkat signifikansi < 0,001. Nilai konstanta ini mengindikasikan bahwa ketika variabel koleksi pustaka pribadi berada pada kondisi nol atau tidak mengalami peningkatan, maka perilaku belajar mahasiswa IPII tetap memiliki nilai dasar sebesar 9,780. Secara konseptual, konstanta merepresentasikan pengaruh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian yang secara inheren masih membentuk perilaku belajar mahasiswa IPII, seperti motivasi internal, pengalaman akademik sebelumnya, dan lingkungan belajar. Signifikansi konstanta yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa nilai dasar perilaku belajar tersebut secara statistik bermakna dan tidak terjadi secara kebetulan, sebagaimana dijelaskan dalam kajian metodologi regresi pada penelitian-penelitian sosial dan pendidikan.

Sementara itu, variabel koleksi pustaka pribadi (X) memiliki nilai *unstandardized coefficient* (B) sebesar 1,027, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan koleksi pustaka pribadi akan meningkatkan perilaku belajar mahasiswa IPII sebesar 1,027 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Nilai ini menunjukkan arah pengaruh yang positif, sehingga semakin baik dan lengkap koleksi pustaka pribadi yang dimiliki mahasiswa IPII, semakin baik pula perilakunya. Temuan ini mendukung pandangan bahwa kepemilikan sumber belajar personal mempermudah mahasiswa dalam mengakses informasi, meningkatkan frekuensi belajar mandiri, serta mendorong konsistensi dalam aktivitas akademik, sebagaimana ditemukan dalam penelitian tentang pemanfaatan koleksi dan sumber informasi oleh mahasiswa IPII.

Nilai t hitung untuk variabel koleksi pustaka pribadi sebesar 8,758, dengan tingkat signifikansi < 0,001, menunjukkan bahwa pengaruh variabel koleksi pustaka pribadi terhadap perilaku belajar mahasiswa IPII sangat signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis nol yang menyatakan bahwa koleksi pustaka pribadi tidak berpengaruh terhadap perilaku belajar mahasiswa IPII dapat ditolak, dan hipotesis alternatif diterima. Hal ini sejalan dengan prinsip uji parsial (uji t) dalam analisis regresi

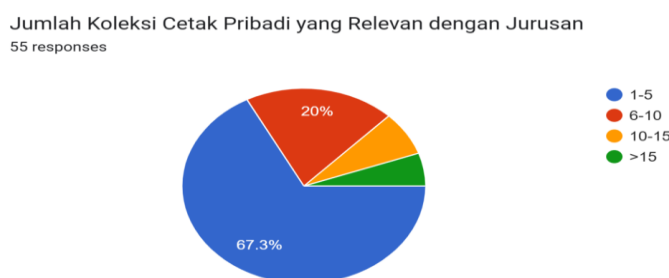
yang menyatakan bahwa jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka variabel independen memiliki pengaruh nyata terhadap variabel dependen.

Lebih lanjut, nilai *Standardized Coefficient (Beta)* sebesar 0,769 menunjukkan bahwa koleksi pustaka pribadi memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku belajar mahasiswa IPII. Karena nilai beta terstandarisasi, angka ini menunjukkan besarnya kontribusi variabel koleksi pustaka pribadi dalam menjelaskan perubahan perilaku belajar dibandingkan dengan variabel lain (jika ada). Nilai beta yang tinggi ini konsisten dengan hasil Model Summary ( $R = 0,769$ ) dan uji ANOVA yang menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan. Temuan ini memperkuat hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ketersediaan dan pengelolaan sumber informasi baik melalui perpustakaan institusi maupun koleksi pribadi berperan penting dalam membentuk perilaku belajar dan keberhasilan akademik mahasiswa IPII.

## 2. Hasil Analisis Variabel Penelitian

### Variabel Kepemilikan Koleksi

Diagram 1. Kepemilikan Koleksi



Sumber: data olahan peneliti (2025)

Hasil diagram menunjukkan bahwa kepemilikan koleksi cetak pribadi di kalangan mahasiswa berada pada kategori cukup baik, meskipun sebagian besar masih dalam jumlah terbatas. Mayoritas responden, yaitu 67,3%, memiliki 1–5 buku yang relevan dengan jurusan mereka. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah memiliki akses minimal terhadap sumber belajar yang diperlukan dalam proses akademik. Selanjutnya, sebanyak 20% responden memiliki 6–10 buku, yang menandakan adanya kelompok mahasiswa dengan kemandirian belajar yang lebih tinggi. Sementara itu, 9,1% responden memiliki 10–15 buku, dan 3,6% memiliki lebih dari 15 buku, menggambarkan bahwa hanya sedikit mahasiswa yang benar-benar membangun koleksi pribadi dalam jumlah besar.

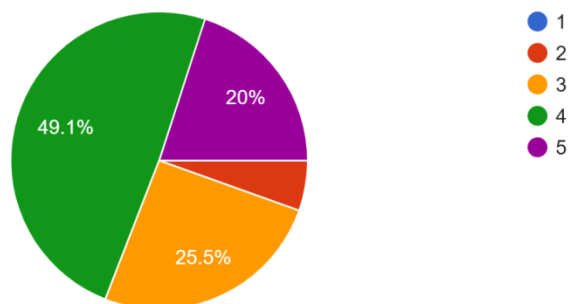
Distribusi tersebut memperlihatkan bahwa walaupun jumlah koleksi pribadi tidak besar, keberadaannya tetap berperan penting sebagai modal literasi yang dapat mendukung kegiatan belajar. Dengan memiliki buku yang relevan, mahasiswa memperoleh bahan bacaan dasar yang dapat digunakan

Pengaruh Koleksi Pustaka Pribadi terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa IPII di UIN Bandung untuk mempelajari konsep inti, meninjau ulang materi, serta memahami konteks mata kuliah secara mandiri tanpa sepenuhnya bergantung pada perpustakaan kampus.

Diagram 2. Sumber belajar pribadi sebagai motivasi belajar

Saya merasa termotivasi untuk belajar ketika memiliki sumber belajar pribadi.

55 responses



Sumber: data olahan peneliti (2025)

Hasil diagram menunjukkan mayoritas responden memberikan penilaian tinggi terhadap pernyataan bahwa keberadaan koleksi pribadi mendorong mereka untuk lebih termotivasi dalam belajar. Sebanyak 49,1% responden menyatakan setuju, dan 25,5% menyatakan sangat setuju bahwa keberadaan sumber belajar pribadi mampu meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Dengan demikian, total 74,6% responden merasakan bahwa kepemilikan koleksi pribadi memberikan dorongan internal yang signifikan dalam proses pembelajaran mereka. Artinya, akses yang mudah dan selalu tersedia terhadap sumber belajar membuat mahasiswa merasa lebih nyaman dan memiliki kendali atas proses belajar mereka. Dengan memiliki motivasi yang kuat maka akan muncul keinginan dan kesadaran untuk melaksanakan kegiatan belajar dan secara aktif memanfaatkan segala sumber belajar yang ada di sekitar (Farida & Salim, 2015).

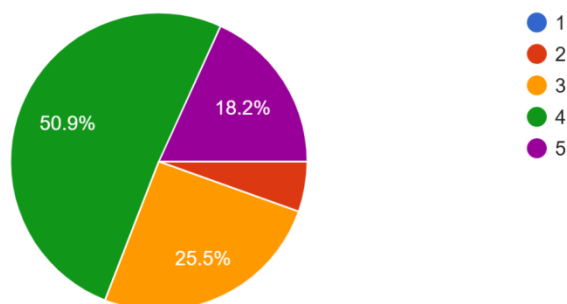
Namun demikian, terdapat 20% responden yang memilih netral, yang menunjukkan bahwa mereka belum sepenuhnya merasakan pengaruh langsung antara koleksi pribadi dan peningkatan motivasi belajar. Sementara itu, 3,6% responden tidak setuju, dan 1,8% sangat tidak setuju, menunjukkan bahwa sebagian kecil mahasiswa merasa motivasi belajar mereka lebih ditentukan oleh faktor lain seperti minat pribadi, jadwal belajar, atau metode belajar yang mereka gunakan.

Secara keseluruhan, data ini memperlihatkan bahwa koleksi pribadi tidak hanya berfungsi sebagai sumber belajar, tetapi juga mampu menciptakan rasa nyaman, kendali, dan kesiapan dalam menghadapi materi kuliah. Keberadaan buku yang mudah diakses kapan saja memberikan stimulus belajar berkelanjutan, dorongan untuk membaca, serta keinginan untuk memahami materi lebih dalam.

Diagram 3. Manfaat koleksi pribadi

Koleksi pustaka pribadi saya membantu saya memahami materi kuliah lebih baik.

55 responses



Sumber: data olahan peneliti (2025)

Hasil diagram menunjukkan kecenderungan yang jelas bahwa sebagian besar mahasiswa merasakan manfaat nyata dari koleksi pustaka pribadi dalam memahami materi perkuliahan. Sebanyak 50,9% responden menyatakan setuju, dan 18,2% menyatakan sangat setuju, sehingga total 69,1% responden menilai bahwa koleksi pribadi berkontribusi positif terhadap pemahaman mereka terhadap materi kuliah. Persentase yang dominan ini menunjukkan bahwa akses terhadap buku pribadi memungkinkan mahasiswa untuk mengulang materi dengan lebih fleksibel, memperdalam konsep-konsep penting, dan meninjau kembali penjelasan yang kurang dipahami saat perkuliahan berlangsung. Banyak manfaat yang diperoleh dari aktivitas membaca, antara lain membangun minat membaca, memenuhi tuntutan intelektual, meningkatkan ketertarikan terhadap suatu bidang, serta membantu meningkatkan konsentrasi (Komalasari & Riani, 2023).

Sementara itu, 25,5% responden memberikan jawaban netral, yang menunjukkan bahwa terdapat kelompok mahasiswa yang belum merasakan manfaat signifikan atau tidak secara aktif menggunakan koleksi pribadi sebagai sumber belajar utama. Sisanya, 3,6% responden menyatakan tidak setuju, dan 1,8% sangat tidak setuju, yang menandakan bahwa sebagian kecil mahasiswa menganggap bahwa pemahaman mereka lebih bergantung pada metode lain seperti catatan kuliah, diskusi, atau materi digital.

Motivasi yang muncul dari kepemilikan koleksi ini terlihat dari bagaimana mahasiswa memanfaatkan buku mereka untuk memperkuat proses belajar. Pola jawaban menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya memiliki buku, tetapi juga benar-benar menggunakannya untuk menunjang pemahaman materi secara lebih mendalam. Buku tetap menjadi rujukan yang kredibel, baik cetak maupun digital, karena dapat memberikan kejelasan konsep dan penjelasan teori yang kuat dalam mendukung kegiatan pembelajaran (Prajawinanti, 2020).

Saya sering membeli atau menambah koleksi buku pribadi sesuai dengan kebutuhan akademik.  
55 responses

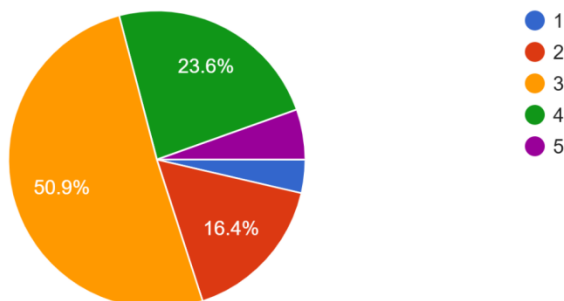


Diagram 4. Frekuensi mahasiswa menambah koleksi pribadi

Sumber: data olahan peneliti (2025)

Hasil diagram menunjukkan pola yang cukup menarik terkait frekuensi mahasiswa menambah koleksi pribadi. Sebanyak 50,9% responden menyatakan setuju, yang menjadikan kategori ini sebagai yang paling dominan. Hal ini menunjukkan bahwa setengah dari total responden memiliki kecenderungan aktif dalam memperbarui bahan bacaan mereka sesuai kebutuhan akademik. Kemudian, 23,6% responden berada pada posisi netral, yang mengindikasikan bahwa mereka menambah koleksi pribadi hanya sesekali atau tidak secara rutin.

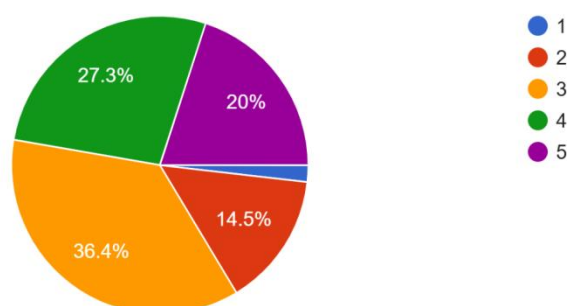
Selanjutnya, 16,4% responden memilih kategori tidak setuju, dan 5,5% responden sangat tidak setuju, yang menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa jarang atau bahkan tidak pernah menambah koleksi buku pribadi. Sementara itu, hanya 3,6% responden yang menyatakan sangat setuju, menunjukkan bahwa kelompok mahasiswa yang sangat aktif membeli buku berada dalam proporsi yang kecil.

Meskipun tingkat persetujuan terbesar berada pada kategori setuju, pola keseluruhan menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran untuk terus memperbarui sumber belajar mereka agar tetap relevan dengan tuntutan kuliah. Mahasiswa cenderung menambah koleksi pribadi karena buku dipandang sebagai sumber informasi yang akurat, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan (Prajawinanti, 2020). Selain itu, kecenderungan membeli buku juga menggambarkan usaha mahasiswa dalam menjaga kecukupan bahan belajar sekaligus membangun lingkungan literasi pribadi yang mendukung keberhasilan akademik.

Diagram 5. Preferensi mahasiswa terhadap penggunaan buku pribadi

Saya lebih suka menggunakan buku pribadi daripada meminjam dari perpustakaan.

55 responses



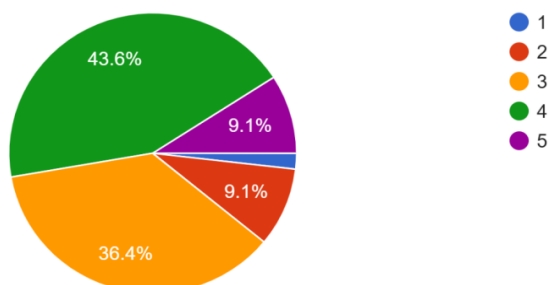
Sumber: data olahan peneliti (2025)

Hasil diagram menunjukkan bahwa preferensi mahasiswa terhadap penggunaan buku pribadi cukup kuat. Sebanyak 36,4% responden menyatakan setuju, dan 27,3% menyatakan sangat setuju, sehingga total 63,7% memilih menggunakan koleksi pribadi dibandingkan meminjam dari perpustakaan. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa merasa lebih nyaman dan percaya diri menggunakan buku milik sendiri karena lebih mudah diakses, lebih familiar isi materinya, dan tidak dibatasi oleh waktu peminjaman. Sementara itu, 20% responden memberikan jawaban netral, menandakan sebagian mahasiswa tidak memiliki preferensi khusus. Sisanya, 14,5% menyatakan tidak setuju, dan 1,8% sangat tidak setuju, menunjukkan sebagian kecil mahasiswa tetap memilih meminjam buku atau menggunakan sumber dari perpustakaan.

Berdasarkan diagram, mayoritas responden memanfaatkan koleksi pribadi untuk kebutuhan akademik. Sebanyak 43,6% responden menyatakan setuju, dan 36,4% menyatakan sangat setuju, sehingga total 80% mahasiswa menjadikan koleksi pribadi sebagai rujukan utama dalam mengerjakan tugas kuliah. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya memiliki buku pribadi sebagai pelengkap, tetapi benar-benar menggunakannya untuk mencari referensi, memahami materi, dan menyusun argumentasi akademik. koleksi referensi seperti buku sering digunakan mahasiswa sebagai literatur pendukung penulisan tugas akhir maupun kegiatan akademik lainnya, sehingga koleksi tidak hanya dimiliki tetapi benar-benar digunakan untuk mencari informasi dan memahami materi (Shintawati, 2021).

Diagram 6. Manfaat koleksi pribadi

Koleksi pustaka pribadi saya sering saya manfaatkan untuk mengerjakan tugas kuliah.  
55 responses

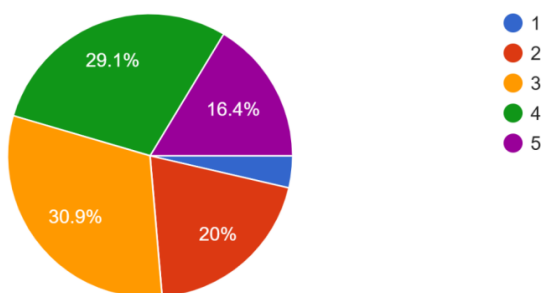


Sumber: data olahan peneliti (2025)

Di sisi lain, 9,1% responden bersikap netral, sedangkan masing-masing 9,1% dan 1,8% menyatakan tidak setuju serta sangat tidak setuju, yang menunjukkan sebagian kecil mahasiswa lebih mengandalkan sumber lain seperti perpustakaan digital atau materi dosen. Secara keseluruhan, hasil ini menggambarkan bahwa koleksi pribadi memiliki peran penting dalam mendukung pengerjaan tugas secara mandiri dan lebih terarah.

Diagram 7. Manfaat koleksi pribadi dalam memenuhi informasi

Saya merasa koleksi pustaka pribadi mampu memenuhi kebutuhan informasi saya sebagai mahasiswa.  
55 responses



Sumber: data olahan peneliti (2025)

Hasil diagram menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menilai koleksi pustaka pribadi mereka sudah cukup membantu dalam memenuhi kebutuhan informasi selama perkuliahan. Sebanyak

30,9% responden menyatakan setuju, dan 29,1% menyatakan sangat setuju, sehingga totalnya mencapai 60% yang merasa koleksinya memadai.

Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menganggap buku pribadi yang mereka miliki relevan untuk menunjang pemahaman materi dan kegiatan belajar sehari-hari.

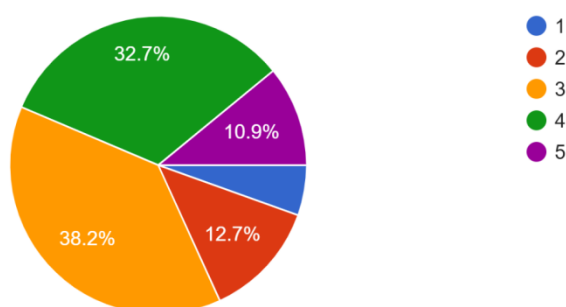
Sementara itu, 20% responden memilih netral, menandakan bahwa koleksi yang mereka miliki mungkin hanya mencukupi sebagian kebutuhan. Di sisi lain, 16,4% responden tidak setuju dan 3,6% sangat tidak setuju, menunjukkan bahwa sebagian kecil mahasiswa merasa koleksinya belum memenuhi kebutuhan informasi yang lebih kompleks. Secara keseluruhan, dominasi respon positif menggambarkan bahwa koleksi pustaka pribadi tetap menjadi sumber belajar penting bagi mahasiswa, terutama untuk materi-materi dasar yang membutuhkan pemahaman tambahan di luar penjelasan kelas.

### Variabel Perilaku Belajar

Diagram 8. mengatur waktu belajar dengan baik berkat adanya koleksi pustaka pribadi

Saya mampu mengatur waktu belajar dengan baik berkat adanya koleksi pustaka pribadi.

55 responses



Sumber: data olahan peneliti (2025)

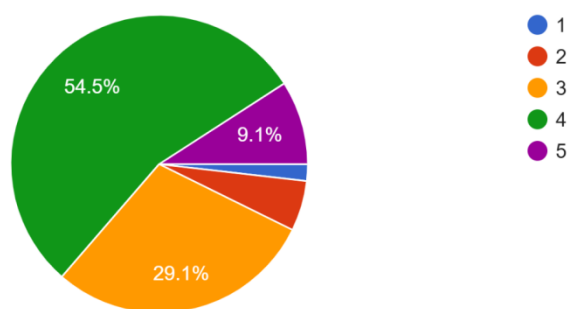
Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada posisi netral dan setuju terkait pernyataan "Saya mampu mengatur waktu belajar dengan baik berkat adanya koleksi pustaka pribadi." Sebanyak 38,2% responden memilih netral, menandakan bahwa banyak mahasiswa belum sepenuhnya merasakan hubungan langsung antara koleksi pribadi dan kemampuan mereka mengatur waktu. Di sisi lain, 32,7% setuju dan 10,9% sangat setuju, menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden merasakan manfaat nyata dari koleksi pribadi dalam membantu mereka belajar lebih terstruktur, efisien, serta mengurangi waktu yang diperlukan untuk mencari referensi lain. Bagi kelompok yang sangat setuju, koleksi pribadi bahkan menjadi penunjang penting dalam menyusun jadwal belajar yang lebih tertata.

## Pengaruh Koleksi Pustaka Pribadi terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa IPII di UIN Bandung

Sementara itu, sebagian kecil responden menyatakan tidak setuju (12,7%) dan sangat tidak setuju (5,5%). Mereka merasa bahwa pustaka pribadi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen waktu mereka. Kelompok ini cenderung melihat bahwa kemampuan mengatur waktu lebih dipengaruhi oleh faktor disiplin diri, kebiasaan belajar, atau metode lain yang mereka gunakan, sehingga keberadaan koleksi pribadi tidak memberikan dampak langsung terhadap efektivitas belajar mereka.

Diagram 9. Pengaruh positif keberadaan koleksi pribadi

Keberadaan pustaka pribadi meningkatkan rasa tanggung jawab saya terhadap pembelajaran.  
55 responses



Sumber: data olahan peneliti (2025)

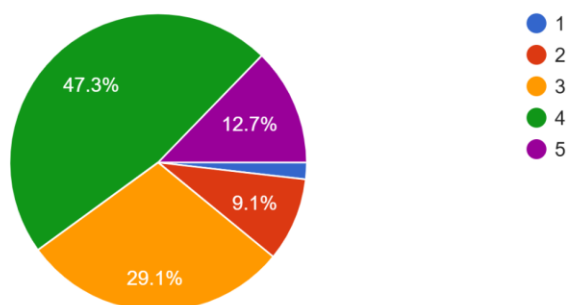
Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasakan pengaruh positif dari keberadaan pustaka pribadi terhadap rasa tanggung jawab belajar. Sebanyak 54,5% responden menyatakan setuju dan 9,1% sangat setuju, yang menggambarkan bahwa kemudahan akses terhadap koleksi pribadi mampu menumbuhkan komitmen akademik dan dorongan untuk belajar secara mandiri. Koleksi tersebut tidak hanya menjadi sumber belajar, tetapi juga memberi rasa kepemilikan yang mendorong disiplin dan tanggung jawab yang lebih besar.

Sementara itu, 29,1% responden bersikap netral, menunjukkan bahwa mereka belum sepenuhnya merasakan atau menyadari manfaat pustaka pribadi. Di sisi lain, sebagian kecil responden menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju, menandakan bahwa bagi mereka pustaka pribadi tidak memiliki hubungan berarti dengan rasa tanggung jawab belajar. Kelompok ini cenderung mengandalkan metode belajar lain atau memiliki kebiasaan belajar yang belum terstruktur sehingga keberadaan koleksi pribadi tidak dirasakan berdampak langsung.

Diagram 10. Kecenderungan positif dalam memanfaatkan pustaka pribadi

Saya menggunakan pustaka pribadi sebagai sumber tambahan untuk mengerjakan tugas dan penelitian.

55 responses



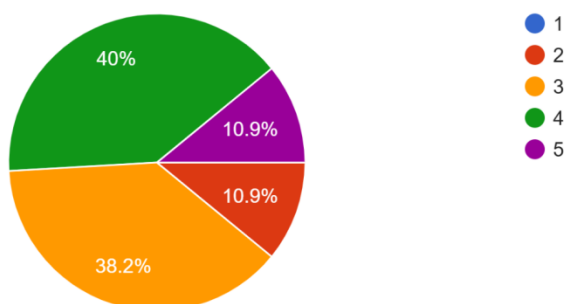
Sumber: data olahan peneliti (2025)

Sebagian besar mahasiswa menunjukkan kecenderungan positif dalam memanfaatkan pustaka pribadi sebagai sumber tambahan untuk mengerjakan tugas dan penelitian. Hal ini terlihat dari 47,3% responden yang menyatakan setuju dan 12,7% yang sangat setuju, menandakan bahwa lebih dari separuh mahasiswa merasakan manfaat nyata dari koleksi pribadi yang mereka miliki. Mereka memandang pustaka pribadi sebagai rujukan pendukung yang mempermudah proses belajar, mempercepat pencarian teori, serta memberi kedalaman pada tugas dan penelitian. Sementara itu, 29,1% responden berada pada kategori netral, yang mengindikasikan bahwa mereka belum sepenuhnya merasakan dampaknya—mungkin karena koleksi pribadi belum lengkap, jarang digunakan, atau mereka lebih terbiasa mengandalkan sumber daring dan materi dari dosen.

Diagram 11. Pengaruh positif pustaka pribadi terhadap kepercayaan diri saat ujian

Saya merasa lebih percaya diri saat ujian karena sudah mempelajari materi dari koleksi pribadi.

55 responses



Sumber: data olahan peneliti (2025)

Di sisi lain, hanya sebagian kecil responden yang menyatakan tidak setuju (9,1%) atau sangat tidak setuju (sekitar 1–2%). Kelompok ini kemungkinan merasa bahwa koleksi pribadi tidak relevan atau kurang mendukung kebutuhan akademik mereka, baik karena keterbatasan jumlah buku, kesesuaian materi, maupun preferensi belajar yang lebih mengandalkan sumber lain. Secara keseluruhan, pola ini menunjukkan bahwa pustaka pribadi memainkan peran penting dalam mendukung tugas akademik bagi sebagian besar mahasiswa, meskipun efektivitasnya tetap dipengaruhi oleh kualitas dan pemanfaatan koleksi yang dimiliki masing-masing individu.

Hasil kuesioner berdasarkan diagram 11 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasakan pengaruh positif dari koleksi pustaka pribadi terhadap kepercayaan diri saat ujian. Sebanyak 40% responden setuju dan 10,9% sangat setuju, sehingga total 50,9% merasa lebih percaya diri setelah mempelajari materi dari koleksi pribadi mereka. Kelompok ini menilai bahwa akses mudah terhadap buku atau materi yang mereka miliki sendiri membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam dan terstruktur, sehingga muncul perasaan siap dan yakin menghadapi ujian. Sementara itu, 38,2% responden berada pada posisi netral, menandakan bahwa bagi sebagian mahasiswa, pustaka pribadi belum tentu menjadi faktor utama dalam membangun kepercayaan diri. Mereka mungkin menggunakan berbagai sumber belajar lain sehingga pengaruh koleksi pribadi terasa kurang signifikan.

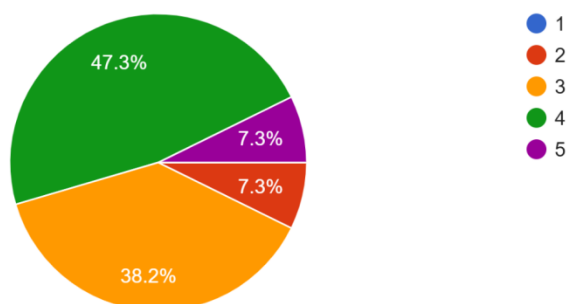
Di sisi lain, terdapat 10,9% responden yang tidak setuju, menunjukkan bahwa sebagian kecil mahasiswa tidak merasakan manfaat koleksi pribadi terhadap persiapan ujian mereka. Hal ini bisa dipengaruhi oleh kurang relevannya koleksi yang dimiliki, preferensi belajar yang lebih bergantung pada materi dari dosen, atau metode belajar yang tidak bertumpu pada pustaka pribadi. Meski demikian, secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa pustaka pribadi tetap memberikan kontribusi positif terhadap rasa percaya diri mahasiswa, meskipun pengaruhnya tidak sekuat pada indikator-indikator lain seperti motivasi atau fokus belajar.

Diagram 12 menunjukkan sebagian besar responden kecenderungan positif terhadap pemanfaatan pustaka pribadi sebagai sumber tambahan untuk mengerjakan tugas dan penelitian. Hampir tidak ada yang memilih opsi 1, menandakan sangat sedikit atau tidak ada responden yang sama sekali tidak menggunakan pustaka pribadi. Sebanyak 5 responden (9,1%) memilih opsi 2 yang menunjukkan penggunaan yang masih jarang. Pada opsi 3 terdapat 16 responden (29,1%) yang memanfaatkan pustaka pribadi dalam tingkat sedang. Pengguna terbanyak berada pada opsi 4 dengan 26 responden (47,3%) yang cukup sering menggunakan pustaka pribadi sebagai referensi. Sementara itu, 7 responden (12,7%) memilih opsi 5 yang menggambarkan tingkat pemanfaatan yang sangat tinggi. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memandang pustaka pribadi sebagai sumber yang bermanfaat dalam mendukung proses belajar dan penelitian mereka.

Diagram 12. kecenderungan positif terhadap pemanfaatan pustaka pribadi sebagai sumber tambahan untuk mengerjakan tugas dan penelitian

Pustaka pribadi membuat saya lebih fokus dan konsisten dalam belajar.

55 responses



Sumber: data olahan peneliti (2025)

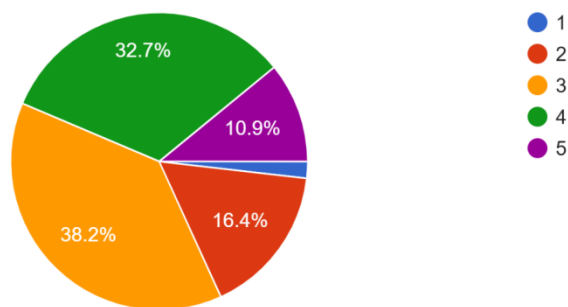
Sebagian besar mahasiswa menunjukkan kecenderungan positif terhadap keberadaan pustaka pribadi, terutama dalam membantu mereka tetap fokus dan konsisten belajar. Hal ini terlihat dari 47,3% responden yang menyatakan setuju dan ditambah 7,3% yang sangat setuju, sehingga total 54,6% benar-benar merasakan manfaatnya. Bagi kelompok ini, pustaka pribadi tampaknya menjadi sumber belajar yang mudah diakses, memberi kenyamanan, serta mendukung rutinitas belajar yang lebih teratur. Sementara itu, 38,2% responden berada pada posisi netral, yang menandakan bahwa mereka belum merasakan dampak signifikan kemungkinan karena pustaka pribadinya belum lengkap, kurang dimanfaatkan, atau mereka lebih sering menggunakan sumber digital.

Di sisi lain, hanya 7,3% responden yang menyatakan tidak setuju, menunjukkan bahwa hambatan terhadap efektivitas pustaka pribadi relatif kecil dan mungkin dipengaruhi faktor eksternal seperti lingkungan belajar yang kurang kondusif atau preferensi belajar yang berbeda. Secara keseluruhan, pola ini mengindikasikan bahwa pustaka pribadi cenderung memberikan pengaruh positif bagi sebagian besar mahasiswa, baik sebagai sumber rujukan maupun sebagai ruang belajar yang membantu membangun disiplin dan keteraturan dalam proses akademik mereka.

Diagram 13. berdiskusi dengan teman tentang isi buku yang saya miliki untuk memperluas pemahaman

Saya sering berdiskusi dengan teman tentang isi buku yang saya miliki untuk memperluas pemahaman.

55 responses

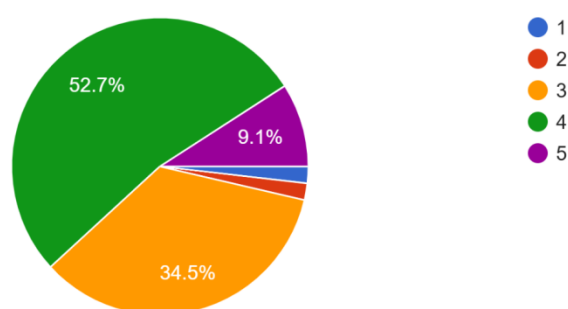


Sumber: data olahan peneliti (2025)

Dari diagram 13. di atas dengan pernyataan “Saya sering berdiskusi dengan teman tentang isi buku yang saya miliki untuk memperluas pemahaman” menunjukkan 1,18% pada opsi 1 yang berarti 1 orang responden menyatakan bahwa dirinya sangat tidak sering atau dengan kata lain tidak pernah berdiskusi dengan teman tentang isi buku yang dimiliki untuk memperluas pemahamannya. Pada opsi 2 tercatat 16,4% dengan jumlah responden 9 orang menyatakan bahwa ia tidak sering berdiskusi dengan teman tentang isi buku yang dimiliki untuk memperluas pemahaman. Opsi 3 tercatat 38,2 % suara dengan responden 21 orang menyatakan bahwa ia netral dalam frekuensi sering tidaknya berdiskusi dengan teman tentang isi buku yang dimiliki untuk memperluas pemahaman. Pada opsi 4 dengan jumlah suara 32,7% yang artinya 18 orang menyatakan sering berdiskusi dengan teman tentang isi buku yang dimiliki untuk memperluas pemahaman. Terakhir, pada opsi 5 tercatat 10,9% dengan jumlah responden 6 orang menyatakan bahwa ia sangat sering berdiskusi dengan teman tentang isi buku yang dimiliki untuk memperluas pemahaman. Dari penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa mahasiswa IPII sering berdiskusi dengan teman tentang isi buku yang dimiliki untuk memperluas pemahaman hal ini dilihat dari persentase terbanyak (38,2%) pada opsi 3 (netral).

Diagram 14. Kemampuan menilai sendiri sejauh bisa memahami materi dengan membaca koleksi pribadi

Saya mampu menilai sendiri sejauh mana saya memahami materi dengan membaca koleksi pribadi.  
55 responses



Sumber: data olahan peneliti (2025)

Berdasarkan diagram 14 dengan pernyataan “Saya mampu menilai sendiri sejauh mana saya memahami materi dengan membaca koleksi pribadi” dengan jumlah responden 55 orang, dihasilkan 1,18% suara pada opsi 1 yang menunjukkan sangat tidak setuju, dalam artian 1 responden menyatakan bahwa dirinya sangat tidak bisa menilai sejauh mana ia dapat memahami materi dengan membaca koleksi pribadi. Pada opsi 2 tercatat 1,18% suara yang menjelaskan bahwa, 1 responden merasa dirinya tidak cukup mampu untuk menilai sejauh mana ia memahami materi dengan membaca koleksi pribadi. Opsi 3 tercatat 34,5% suara yang menunjukkan bahwa 19 responden merasa cukup mampu dalam menilai sejauh mana dirinya memahami materi dengan membaca koleksi pribadi. Opsi 4 tercatat 52,7% suara dengan jumlah responden 29 orang yang menyatakan bahwa dirinya mampu dan bisa menilai sejauh mana ia dapat memahami materi dengan membaca koleksi pribadi. Pada opsi 5 tercatat 9,1% yang berarti 5 orang dari responden sangat bisa menilai dirinya sendiri sejauh mana ia memahami materi dengan koleksi pribadi. Maka, pada pernyataan ini nilai tertinggi ada pada opsi 4 dengan jumlah 29 orang yang berarti mahasiswa IPII mampu menilai sejauh mana dirinya dapat memahami materi dengan membaca koleksi pribadi.

Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kemampuan *self-assessment*, yaitu menilai dan merefleksikan tingkat pemahaman diri terhadap materi yang dipelajari melalui aktivitas membaca. *Self-assessment* adalah proses reflektif yang memungkinkan mahasiswa untuk mengidentifikasi sejauh mana materi telah dipahami, serta mengenali bagian yang masih memerlukan pendalaman lebih lanjut. Kemampuan ini penting dalam pembelajaran mandiri, karena mahasiswa tidak hanya berfokus pada aktivitas membaca, tetapi juga mengevaluasi hasil dari proses membaca.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan koleksi pustaka pribadi oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII) tergolong cukup baik dan berperan sebagai sumber belajar alternatif di tengah keterbatasan koleksi perpustakaan institusi. Mahasiswa memanfaatkan koleksi pribadi, baik dalam bentuk buku cetak maupun sumber pendukung lainnya, untuk membantu memahami materi perkuliahan dan menyelesaikan tugas akademik. Meskipun sebagian besar mahasiswa hanya memiliki koleksi dalam jumlah terbatas, keberadaan pustaka pribadi tetap memberikan kemudahan akses terhadap referensi yang relevan, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa koleksi pustaka pribadi tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai penopang utama dalam proses belajar mahasiswa IPII.

Selain itu, hasil analisis statistik menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara koleksi pustaka pribadi dengan perilaku belajar mahasiswa. Kepemilikan koleksi pribadi terbukti berkaitan dengan meningkatnya motivasi belajar, kemandirian dalam mencari dan mengelola informasi, serta kemampuan mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan secara lebih mendalam. Variabel koleksi pustaka pribadi mampu menjelaskan sebagian besar variasi perilaku belajar mahasiswa, meskipun masih terdapat faktor lain di luar penelitian yang turut memengaruhi. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa koleksi pustaka pribadi merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk perilaku belajar mahasiswa IPII, sekaligus menjadi solusi sementara yang relevan untuk mendukung kegiatan akademik selama koleksi perpustakaan perguruan tinggi masih terbatas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. P., & Komarudin, Y. T. (2015). The influence of student's learning behaviour on the utilization of school library as learning resources. *EduLib*, 5(2). <https://doi.org/10.17509/edulib.v5i2.4395>
- Damanik, M. R., Manik, R. L., & Khadafi, M. (2025). *Metode penelitian kuantitatif: konsep, jenis, tahapan dan kelebihan*.
- Farida, I., & Salim, I. (2015). Pengaruh motivasi belajar dan pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 11 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 4(5), 1–14.
- Fatma, R. M., Al-Harits, A.-Z., & Lail, P. A. (2025). Layanan dasar bidang belajar. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 8(2), 421–440.
- Hermawan, D. (2021). Komparasi proses pengadaan bahan pustaka dalam pengembangan koleksi perpustakaan perguruan tinggi. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 9(2), 1. <https://doi.org/10.18592/pk.v9i2.5513>
- Komalasari, A. S., & Riani, D. (2023). Edukasi manfaat literasi membaca dan menulis di SMK PGRI 3 Bogor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya: SINKRON*, 1(2), 82–92.
- Naylah, F., Anekawati, A., & Matlubah, H. (2024). Pengaruh perilaku belajar terhadap hasil belajar siswa SMP. *Prosiding SNAPP: Sosial Humaniora, Pertanian, Kesehatan dan Teknologi*, 2(1), 151–163. <https://doi.org/10.24929/snapp.v2i1.3134>

- Prajawinanti, A. (2020). Pemanfaatan buku oleh mahasiswa sebagai penunjang aktivitas akademik di era generasi milenial. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 8(1), 34. <https://doi.org/10.18592/pk.v7i15.3757>
- Rifauddin, M., & Nurma, H. A. (2020). Evaluasi koleksi bahan pustaka di perpustakaan. *Jurnal Adabiya*, 20(2), 35. <https://doi.org/10.22373/adabiya.v20i2.7471>
- Rohiyatun, B., & Aryani, M. (2020). Evaluasi tingkat keterpakaian koleksi pustaka di Perpustakaan SMAN 1 Labuapi. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 4(2). <https://doi.org/10.33394/vis.v4i2.3001>
- Shintawati, Y. (2021). Pemanfaatan koleksi referensi sebagai literasi penulisan skripsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura. *Pustakaloka*, 13(1), 156–176. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v13i1.2725>
- Tampubolon, K., & Sibuea, N. (2022). Peran perilaku guru dalam menciptakan disiplin siswa. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 2(4), 1–7. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v2i4.467>
- Wahyuni, S., & Rahmah, E. (n.d.). Pengembangan koleksi perpustakaan di Perpustakaan Kopertis Wilayah X. 1(1).
- Yulianti, P., & Fitri, M. E. Y. (2017). Evaluasi prestasi belajar mahasiswa terhadap perilaku belajar dan motivasi belajar mahasiswa di perguruan tinggi Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 5(2), 242. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i2.575>